



Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn

Selvin Putri Novitalia Tafonao¹, Berkat Persada Lase², Amstrong Harefa³, Fatiani Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: selvinputrinovitaliatafonao@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Teacher Strategies; Critical Thinking Skills; Civics Learning.</i>	This study aims to determine the teacher's strategy in improving students' critical thinking skills in Civics learning at SMP Negeri 1 Gomo in the 2023/2024 academic year and to find out the obstacles or obstacles faced by teachers and how to overcome obstacles and obstacles in the learning process to improve students' critical thinking skills in Civics subjects. This research uses a qualitative method by taking a descriptive approach. The research instrument used is the researcher himself by means of researchers directly going to the field to find and collect the data needed in the research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research and discussion concluded that: first, applying active learning methods means inviting students to review the material that has been learned, then group discussions, and question and answer strategies related to the learning discussed. Second, the obstacles or constraints faced by teachers in improving students' critical thinking skills in learning are students who make noise in class by disturbing friends or telling stories with their classmates, students who leave the class with the excuse of toilet permits, students who are stubborn and whose behavior is difficult to regulate, there are students who are afraid or refuse to give their opinions. Third, by applying the question and answer method, the behavior of students who are difficult to manage, the teacher is firm, reprimands students, invites students who continue to refuse to give their opinions to express arguments or ideas according to what can be answered without having to be required to be correct.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Strategi Guru; Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran PPKn.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024 dan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru serta cara mengatasi hambatan dan kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>pertama</i>, menerapkan metode pembelajaran aktif artinya mengajak siswa mengulas kembali materi yang sudah dipelajari, kemudian diskusi kelompok, dan strategi tanya jawab yang berkaitan pada pembelajaran yang dibahas. <i>Kedua</i>, hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran yaitu adanya siswa yang ribut dikelas dengan mengganggu teman atau bercerita dengan teman sebangkunya, siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke toilet, siswa yang keras kepala dan perilakunya sulit diatur, terdapat siswa yang takut atau menolak memberikan pendapatnya. <i>Ketiga</i>, dengan menerapkan metode tanya jawab, perilaku siswa yang sulit diatur, maka guru bersikap tegas, menegur siswa, mengajak siswa yang terus menolak memberikan pendapatnya agar mengemukakan argumen atau gagasan sesuai apa yang dapat bisa di jawab tanpa harus dituntut untuk benar.
I. PENDAHULUAN Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk sifat dan peradaban bangsa, memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan	bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana di amanatkan pada pasal (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, mengembangkan individu menjadi cerdas, sehat, berbudi pekerti luhur, disiplin, pantang menyerah, menghargai orang lain, taqwa, kreatif dan mandiri merupakan sikap dan karakter yang dikembangkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Kalau mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus di hafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengonstruksikan dibenak mereka. Salah satu tujuan pendidikan selain bisa menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam, pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu untuk dapat membentuk kemampuan berpikir kritis pada setiap peserta didiknya.

Setiap guru mampu untuk mengarahkan peserta didik dalam berpikir kritis dan mandiri, karena guru adalah penyalur informasi yang bisa serta dapat mengarahkan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga meninjau siswanya untuk berpikir kritis, membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih ditekankan pada proses pembentukan pengetahuan siswa secara aktif yang mempunyai kemampuan berpikir kritis. Dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir kritisnya dan adanya kerja sama antarteman untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Dengan adanya berpikir kritis maka peserta didik akan mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, menggali informasi dengan cermat dan mampu merumuskan pandangan mereka sendiri. Dengan begitu, siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan mampu memahami konsep-

konsep secara lebih menyeluruh. Berpikir kritis ini membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat, mengikuti perkembangan pengetahuan, dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Gomo, bahwa penerapan strategi masih kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung lebih banyak berfokus kepada guru ketimbang siswa sehingga siswa lebih banyak diam, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif, selanjutnya masalah yang ditemukan dari pengamatan peneliti di antaranya kurangnya fasilitas sebagai alat penunjang proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru tanpa melibatkan media pembelajaran yang unik agar siswa aktif, dan berpikir kritis.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn. Untuk itu peneliti mengangkat judul yaitu: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara rinci dalam konteks alaminya. Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif, partisipatoris, serta berfokus pada pemahaman pandangan orang yang terlibat. Variabel penelitian adalah strategi guru PPKn dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Gomo pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sumber data terdiri dari data primer (wawancara dengan 1 guru PPKn dan 3 siswa) serta data sekunder (literatur pendukung). Instrumen penelitian meliputi kuesioner, observasi, dan wawancara yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi (foto, daftar nilai, rekaman). Teknik analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo.

Dalam pembahasan ini, strategi yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Gomo yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Peneliti menemukan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn, diantaranya guru menggunakan metode pembelajaran aktif diantaranya, mengulas kembali materi yang sedang dipelajari, membuat diskusi kelompok, dan adanya tanya jawab. Tujuan dari strategi ini agar dapat mengasah berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur ini diterapkan karena pada dasarnya untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemikiran kritis dalam perilaku nyata haruslah dimulai dengan strategi pembelajaran yang bersifat kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif, dan kooperatif.

Strategi merupakan sebuah langkah dan komitmen yang komprehensif dan terpadu yang dirancang untuk menggunakan kemampuan utama dalam mendapatkan prestasi (Hitt, dkk dalam Ramli dan Kartini 2022:1). Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Kemenag RI 2023).

Maka strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo antara lain sebagai berikut:

a) Mengulas kembali materi pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran di kelas, guru akan mengawali pembelajaran dengan memberikan judul materi pelajaran kepada siswa dan dijelaskan sebagian materi itu, ditengah pembelajaran guru meminta siswa mengulas kembali materi yang sudah dipaparkan dengan cara, memberikan tanggapan atau umpan balik dari siswa terkait dengan apa yang telah dijelaskan guru. Kemudian setelah itu guru selalu memberikan catatan berupa rangkuman dari apa yang sudah dipelajari kemudian dicatat pada buku masing-masing dengan tujuan agar pembelajaran mudah untuk diingat dan dibaca-baca dirumah. Mengulas materi pembelajaran adalah sebuah

aktivitas untuk tetap mengingat apa saja yang dipelajari, dari hal tersebut guru menggunakan mengulas kembali materi pembelajaran ini sebagai strategi untuk dapat membuat siswa tersebut tidak hanya monoton ceramah dari guru, akan tetapi adanya tanggapan dari siswa yang terkait dengan materi pelajaran tersebut.

Dalam strategi pembelajaran mengulas materi yang bersifat dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh David Paul Ausubel (2019: hlm 203) yang mengedepankan *penalaran deduktif*, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari materi yang dipaparkan guru, kemudian mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan jika masih kurang dimengerti atau dipahami, pembelajaran ini menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa.

Selain itu, menurut Ausubel mengulas materi bisa diklarifikasikan menjadi dua dimensi, antara lain:

- 1) Berkaitan dengan cara penyampaian informasi atau materi pelajaran bisa di komunikasikan kepada para siswa dalam bentuk belajar penerimaan ataupun penemuan.
- 2) Menyangkutkan tentang cara bagaimana siswa bisa mengaitkan informasi atau materi pelajaran tersebut pada struktur kognitif yang sudah ada serta mengulas berbagai materi yang telah dipelajari.

Maka dapat disimpulkan bahwa, strategi dengan mengulas materi pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru pada proses pembelajaran, yang artinya ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas kembali apa yang sudah dipelajari dengan cara siswa menanggapi atau adanya umpan balik terkait dari materi pelajaran. Tujuan dari mengulas materi pembelajaran ini agar dapat mengasah berpikir kritis siswa, tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang dipelajari itu.

b) Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok ini diterapkan agar siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan pembagian tugas disetiap kelompok maka siswa dapat mengambil perannya dari kelompok, ketika kelompok yang lain sedang presentasi dan siap mempresentasikan materi atau tugas

mereka maka kelompok yang lain memberikan sebuah pertanyaan, tanggapan, bertukar pendapat, bila kurang mengerti dari pemaparan kelompok tersebut. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2020:220) bahwa diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat, dan dibahas secara diskusi kelompok dengan pembagian tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Dalam strategi diskusi kelompok yang bersifat dari model pembelajaran ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Yuafian & Astuti (2020:9) diskusi kelompok sama dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bahwa pelaksanaannya dapat menghadapkan siswa pada masalah yang hendak dipaparkan didepan kelas pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu teori pendekatan yang inovatif memberikan kondisi peserta didik mampu mengemukakan argument, pendapat, ide secara aktif. Tujuannya adalah 1) membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, 2) menjadi pembelajar yang mandiri, 3) berperan aktif secara berkelompok.

Maka dapat disimpulkan bahwa, metode tanya jawab pada pembelajaran yang digunakan guru merupakan strategi yang diterapkan agar siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan pembagian tugas disetiap kelompok maka siswa dapat mengambil perannya dari kelompok, yang ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat, dan dibahas secara diskusi kelompok dengan pembagian tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

c) Tanya jawab

Metode tanya jawab ini menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran, dalam hal ini sebelum guru mengakhiri atau menutup proses pembelajaran maka guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai materi yang sudah dipelajari. Seperti dalam teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2019:94) bahwa metode tanya jawab cara penyajian pelajaran yang sebelum mengakhiri proses pembelajaran,

maka terjadi yang namanya menanyakan hal atau materi yang dipelajari tersebut. Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab, dalam berkomunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung. Teori yang sama juga dikemukakan oleh Nana Sudjana (2020:78) metode tanya jawab adalah mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *Two way traffic* sebab sebelum pembelajaran dilanjutkan atau diakhiri terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, ataupun siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Strategi ini sama dengan teori behavioristik yang diungkapkan oleh Stanner (2019:11) dimana ketika guru bertanya (stimulus) maka siswa menjawab (respon), begitu sebaliknya. Dalam teori behavioristik guru lebih sering membiasakan siswa untuk mandiri, akan tetapi ketika murid kesulitan maka siswa dapat bertanya kepada guru. Strategi tanya jawab termasuk pada teori model pembelajaran langsung dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Model pembelajaran ini merujuk kepada teknik pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab yang melibatkan seluruh siswa dikelas.

Maka berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu strategi yang digunakan guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung atau mengakhirinya, dengan tujuan agar suasana kelas tidak terlalu berpatokan pada penjelasan dari guru saja, akan tetapi siswa mampu terlibat aktif dengan cara bertanya atau tanya jawab dengan apa yang tidak dipahami.

2. Kendala penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo.

Dalam proses pembelajaran kepada peserta didik tentunya tidak berjalan dengan

lancar dan pastinya memiliki hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Dalam pembahasan ini, hambatan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Menurut Oemar (2019: hlm 22) menyatakan bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2019:329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, dan halangan. Maka dalam hal ini, beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo diantaranya sebagai berikut:

a) Peserta didik yang ribut dan bercerita dengan teman

Adanya siswa yang ribut dikelas dengan mengganggu teman, sehingga keributan yang diakibatkan oleh siswa itu sendiri berdampak bagi guru dan siswa serta merasa tidak konsentrasi akan pelajaran, kemudian ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ada saja siswa dalam kelas tersebut yang ribut, suka bercerita kepada teman sebangkunya dengan cara berbisik-bisik dari teman yang satu ke teman yang lain, sehingga keributan tersebut membuat peserta didik merasa terganggu dan tidak konsentrasi akan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Hal ini diungkapkan pada teori Slomo Romi, (2019:3) dan Kamps, Tankersly, & Ellis (dalam Bidel dan Deacon 2020: 3) peserta didik yang ribut dikelas dan bercerita dengan teman membuat kebisingan dengan berbisik-bisik kepada teman sebangku, ribut dengan melempar kertas dengan teman,

Teori behavioristik menurut Desmita (2018:44) bahwa memandang perilaku peserta didik yang ribut atau suka mengganggu temannya dikelas ditentukan

oleh guru yang mengajar didalam kelas berdasarkan perilaku dari siswa itu sendiri, guru memegang peran penting dalam menguatkan dan meredakan perilaku siswa yang ribut, suka bercerita dan mengganggu temannya dalam proses pembelajaran.

b) Peserta didik yang sering keluar masuk kelas.

Dengan siswa yang sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran akan mengganggu aktivitas di dalam kelas, siswa yang keluar masuk kelas tersebut membuat ketidaknyamanan pada peserta didik karena mengganggu konsentrasi belajar dan terlebih-lebih pada guru yang sedang mengajar dalam kelas, sehingga akibatnya membuat siswa lain terganggu dan tidak paham materi yang sedang dibahas. Kejadian ini sering sekali pada saat guru menjelaskan, siswa sering meminta izin ke toilet. Guru sudah melarang siswa untuk keluar kelas pada saat jam pelajaran dan hanya memperbolehkan 1 orang siswa. Namun ada juga siswa yang meminta izin dengan alasan ke toilet tetapi pergi ke kantin untuk membeli jajan. Hal ini sama dengan teori menurut Arianti (2017:112) bahwa siswa yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran adalah tindakan atau perilaku siswa yang tidak mau belajar, tidak minat belajar, memiliki rasa bosan didalam kelas dengan memberikan alasan yang tidak jelas seperti izin ke toilet.

Beberapa hal yang menjadi dampak bagi siswa yang keluar masuk kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tidak dimengerti
- 2) Tidak bisa menjawab saat ujian kelas
- 3) Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman yang lain.

c) Perilaku yang sulit diatur

Dalam membuat tugas yang dikerjakan secara berkelompok, namun ada saja siswa yang keras kepala dan perilakunya sulit diatur serta tidak ingin mengerjakan tugas tersebut, dan hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakannya, sehingga teman kelompok yang lain ikut-ikutan tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok karena pengaruh dari siswa tersebut. Dikatakan oleh Wawan (2019:10) perilaku yang sulit diatur merupakan

respon/reaksi seseorang individu yang tidak mau diatur, tidak mengerjakan tugas kelompok serta menghiraukan termasuk dalam hambatan yang sering dihadapi oleh guru pada pembelajaran. Kemudian siswa yang keras kepala dan tidak mau mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, dan hanya mengandalkan atau berpatokan pada teman kelompoknya dan tidak mau bekerjasama.

d) Menolak memberikan pendapat.

Menolak memberikan pendapat adalah siswa yang tidak memberikan respon atau umpan balik terkait apa yang hendak ditanyakan, dalam hal ini siswa hanya terus diam dan tidak berbicara, maka ini menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi karena ketika guru atau teman kelompok meminta sebuah jawaban atau memberikan ide serta gagasannya namun tidak ada umpan balik atau argument yang diberikan sebaliknya hanya diam saja. Hal di atas sama dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (2020:22) menjelaskan bahwa siswa atau peserta didik yang menolak memberikan pendapat, adalah siswa yang merasa takut, tidak percaya diri, merasa tanggapan atau ide yang disampaikan salah, sehingga memilih untuk diam dan mendengarkan saja. Sehingga dalam teori ini, guru SMP Negeri 1 Gomo juga mengalami hal yang sama ketika meminta siswa memberikan tanggapan tetapi tidak direspon.

3. Cara mengatasi hambatan atau kendala penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo.

Selama melakukan penelitian, adapun temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berbagai cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dapat ditingkatkan dengan menciptakan cara belajar yang tidak hanya sekedar terpaku pada ceramah, namun guru berupaya untuk mengajak siswa agar terlibat dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun secara berkelompok. Menurut Pater Salim (1992: 1187) "Upaya atau cara mengatasi adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."

Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan atau kendala penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Siswa yang mengganggu atau bercerita dengan teman sebangkunya.

Setiap guru pasti menginginkan semua siswanya fokus dan konsentrasi dalam belajar. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan penuh kedisiplinan. Akan tetapi di lapangan terkadang hal sebaliknya sering terjadi, saat sedang belajar, ada saja siswa-siswa yang sibuk mengobrol sehingga bercanda sehingga berpotensi mengganggu tidak hanya guru mengajar dikelas, tetapi juga teman-teman yang lain yang sedang serius belajar. Maka cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara sebagai berikut:

- 1) Berikan nasehat dengan baik serta menjadi contoh yang teladan
- 2) Menegur siswa tanpa memukul
- 3) Berikan apresiasi kepada siswa yang tertib dengan tujuan agar siswa yang ribut dapat mencontohi teman tersebut
- 4) Memisahkan siswa yang sama sama ribut ke kelompok yang berbeda.

b) Siswa yang sering keluar masuk kelas

Cara mengatasi siswa yang sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran bisa melalui teguran yang tidak sampai harus memukul, tetapi guru hanya menasehati dan memberikan siswa pedoman bahwa apa yang dilakukan dengan keluar masuk kelas dapat mengganggu kenyamanan teman yang lain, intinya guru tetap sabar dalam menegur atau menasehati siswa pada pembelajaran.

c) Perilaku yang sulit diatur.

Perilaku yang sulit di atur mungkin tidak mudah bagi guru untuk mengendalikan, namun dengan cara guru menyuruh, mengingatkan akan tugas dan tanggung jawab serta tujuan datang kesekolah itu apa, bisa menarik proses pembelajaran peserta didik yang sulit diatur ini, dan bisa juga menepatkan pada posisi seperti sering memberikan pertanyaan, tanggapan maupun ide. Maka mengatasi perilaku yang sulit diatur ini yaitu 1) menetapkan aturan yang jelas, 2) jelaskan konsekuensi, 3) hindari

hukuman fisik, 4) memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.

d) Menolak memberikan pendapat.

Cara mengatasi hal demikian adalah, tetap menjalin interaksi antara guru dengan siswa, agar ada kekompakan, kerjasama, serta rasa memberikan pendapat atau pun di dalam proses pembelajaran, dan mengemukakan argument agar dapat mengasah berpikir kritis antara yang satu dengan yang lain. Pada teori kognitif menjelaskan bahwa siswa secara tidak pasif didalam proses pembelajaran, tetapi dalam menentukan cara belajar mereka sendiri itu adalah tugas guru untuk mengembangkan cara-cara yang merangsang peserta didik menggunakan kemampuan untuk memproses informasi yang dipelajari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu Pertama, guru membiasakan siswa untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari, dengan cara menanggapi materi yang sedang dibahas tersebut, kemudian guru selalu memberikan catatan berupa rangkuman dari apa yang sudah pelajari kemudian dicatat pada buku masing-masing. Kedua, guru membentuk kelompok diskusi, tujuan agar siswa mampu mempresentasikan materi atau tugas yang dipersiapkan oleh guru, dalam penerapan strategi diskusi kelompok ini guru tetap memandu kondisi atau ruangan selama proses pembelajaran. Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tanya jawab yang diberikan terkait pembelajaran yang dibahas pada saat itu, tujuan dari tanya jawab ini supaya adanya interaksi antara guru dengan siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis pada pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu 1) siswa yang ribut

dikelas dengan mengganggu teman, sehingga keributan tersebut berdampak bagi guru dan siswa serta merasa tidak konsentrasi akan pelajaran. 2) siswa yang keluar masuk kelas, hal ini dapat mengganggu konsentrasi pembelajaran, karena siswa tidak paham apa pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga membuat nyaman pada proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik. 3) perilaku siswa yang sulit diatur seperti keras kepala dan tidak mau mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, dan siswa yang perilakunya ini sulit diatur hanya dapat mengandalkan atau berpatokan pada teman kelompoknya dan tidak mau bekerjasama. 4) siswa yang menolak memberikan pendapatnya, sulit bagi guru memahami apakah dengan diamnya siswa tersebut paham akan pelajaran atau sebaliknya takut berkomunikasi atau bertanya kepada guru, kemudian dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak ada respon atau umpan balik dari siswa tidak memberikan ide atau pendapatnya namun hanya diam saja di dalam kelas

3. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah dengan menerapkan metode tanya jawab, tanya jawab dapat membantu siswa agar berinteraksi dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang ribut atau suka bercerita kepada teman sebangkunya, maka dengan cara ini siswa akan tertib mengikuti pembelajaran karena bisa saja melontarkan pertanyaan sesuai pada materi, pada waktu yang mendadak. Perilaku siswa yang sulit diatur, maka guru bersikap tegas, menegur siswa dengan sopan tanpa berkata kasar atau memukul, serta menasehati siswa apa yang dilakukan tersebut merugikan diri sendiri, guru, dan teman yang lain dalam proses pembelajaran. mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya serta mengemukakan argumen atau gagasan sesuai apa yang dapat bisa di jawab tanpa harus dituntut untuk benar, serta memberikan dorongan agar dapat mengemukakan idenya lewat presentasi didepan kelas, tanya jawab, atau mengulas materi-materi yang sudah di bahas. Kemudian selalu jika ada materi yang kurang dimengerti maka dapat

dipertanyakan, dan ketika memahami pembelajaran dapat mengemukakan ide atau pendapatnya,

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Gomo:

1. Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan diharapkan selalu memiliki strategi-strategi yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik di dalam kelas dengan tujuan agar peserta didik dapat mengemukakan ide, pendapat, ataupun gagasannya dengan tujuan agar siswa tidak pasif dalam kelas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan lembaga pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran dan menela-dani guru dengan strategi-strategi yang guru tersebut gunakan guna untuk membuat peserta didik tersebut dapat mengembangkan ide ataupun gagasannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn, agar memberikan solusi dalam mengembangkan ilmu tentang berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Reswari Ingkansari, Antonita Ardian Nugraheni, C. Suci Puji Setyowati, dkk (2022) *"Menumbuhkan Berpikir Kritis"*. Penerbit: Kanisius.
- Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd dkk (2019) *"Strategi Pembelajaran"*. Penerbit: Edu Pustaka.
- Dr. R. Rusmono, M.Pd (2014) *"Strategi pembelajaran dengan problem based learning, meningkatkan profesionalitas guru"*. Penerbit: Ghalia Indonesia.

Linda Zakiah, M.Pd, Dr. Ika Lestari S.Pd., M.Si dkk (2019) *:"Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran"*. Penerbit: Erzamata Karya Abadi.

Pratini, Tri (2015) *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Pkn"*. Mataram: Universitas Mataram.

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal

Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. 2019 *"Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom"*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes 2018*, 323–328.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics>.

Davidi Dkk., 2021 *"Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Learning Community"*. *Jurnal Pgmi P-Issn: 2621-5446 E-Issn: 2656-7296. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2023*.

Pudjiastuti, Dkk. 2020. *"Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Global"*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda). Vol. 03, No. 02*.

Soima, Ike Yanuarti, Miftahus Surur, And Yesi Puspitasari. 2021. *"Penerapan Pbl (Pembelajaran Berbasis Masalah) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik."* *Visipena Vol. 12. Nomor 1: 139-55*.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.